

Efektivitas Teknologi *E-Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Bahasa MAN 2 Kota Serang, Banten

Nuraman

Program Studi Sastra Arab, Universitas Muhammadiyah Banten
nuramansanusi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and test the effectiveness of Arabic language learning results with the application of e-learning technology in class XI Language MAN 2 Serang City, Banten.

This research is a type of field research and this research uses a mix method research methodology and a concurrent embedded strategy model design. Data sources were taken through pre-test and post test questions, questionnaires, observations, interviews, and documentation as well as from relevant literature that supported this research. The location of the research is in Class XI Language MAN 2 Serang City. The data analysis of this study uses methodological triangulation, which is a combination of quantitative methods and qualitative methods in a single case.

The results of the findings in the field show that the application of e-learning technology in Arabic learning is more effective, more innovative and fun than conventional learning media. The application of e-learning technology attracts more students' attention and makes it easier for students to understand Arabic materials. There is a significant difference in results between Arabic learning and e-learning technology \ compared to conventional learning media.

Keywords: *E-learning, Electronics, Arabic, Madrasah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji efektivitas hasil pembelajaran bahasa Arab dengan pengaplikasian teknologi *e-learning* di kelas XI Bahasa MAN 2 Kota Serang, Banten.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kombinasi (*mix methode research*) dan dengan desain model *concurrent embedded strategy*. Sumber data diambil melalui soal *pre test* dan *post test*, kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dari literatur yang relevan dan mendukung penelitian ini. Lokasi penelitian di Kelas XI Bahasa MAN 2 Kota Serang. Analisis data penelitian ini menggunakan *methodological triangulation*, yaitu mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif dalam kasus tunggal.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengaplikasian teknologi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab lebih efektif, lebih inovatif dan menyenangkan dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional. Pengaplikasian teknologi *e-learning* lebih menarik perhatian siswa dan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi bahasa Arab. Terdapat perbedaan yang signifikan hasilnya antara pembelajaran bahasa Arab dengan teknologi *e-learning* \ dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: *E-learning, Elektronik, Bahasa Arab, Madrasah*

I. PENDAHULUAN

Teknologi merupakan keterampilan teknik yang berpedoman pada ilmu pengetahuan eksakta sesuai prosedur teknis (ilmu teknik). Teknologi juga ilmu tentang cara mengaplikasikan sains bagi kesejahteraan manusia agar alam dan seisinya dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal. Menurut Kamil teknologi merupakan pemikiran, kinerja, dan solusi untuk memecahkan permasalahan dengan adanya peralatan yang memadai.¹ Sedangkan menurut Khilal teknologi ialah upaya dan cara berpikir manusia tentang penggunaan informasi, keterampilan, pengalaman, unsur manusia dan non-manusia yang tersedia di bidang tertentu dan menerapkannya dalam pemenuhan sumber daya manusia untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kemampuannya.²

Sependapat dengan Schramm bahwa penggunaan teknologi dan isi/model intruksional sangat mempengaruhi materi pembelajaran.³ Pendapat yang lain, Clark berpendapat bahwa penyampaian materi secara efisien dan efektif sangat membutuhkan penggunaan teknologi (komputer multimedia) dalam pembelajaran.⁴ Sehubungan dengan hal tersebut Ali mengatakan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sudah menjadi kebutuhan yang penting untuk mengimbangi perubahan dan perkembangan yang terjadi pada semua bidang kehidupan terutama bidang pendidikan.⁵

Knezevich dan Eye, dalam Anglin menyatakan bahwa teknologi pembelajaran adalah sebuah cara yang dilakukan untuk merubah lingkungan individu atau kelompok dengan menggunakan alat mesin atau tanpa mesin, sehingga terjadi perubahan perilaku atau hasil belajar yang diharapkan.⁶ Kemudian Sharqawi dalam Badr mendefinisikan bahwa teknologi pembelajaran merupakan sebuah desain dan produksi teknologi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih efisien dan dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran dengan teknologi tersebut.⁷

Pada umumnya, penelitian tentang teknologi pembelajaran bahasa asing hanya sebagai alat dan proses pembelajaran yang dapat membantu minat peserta didik untuk belajar. Kemajuan teknologi dalam pembelajaran sangat membantu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya menjadi lebih baik lagi. Alat-alat elektronik juga dapat membantu para guru untuk mendidik siswa-siswanya dengan cara yang kreatif, dinamis, inovatif dan menyenangkan. Dengan begitu proses pembelajaran tidak membosankan. Terutama proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab yang dianggap sebagian besar siswa sangat membosankan. Sejalan dengan pernyataan tersebut Syalabi menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dianggap sesuatu yang sulit dan memakan waktu yang lama dengan hasil yang amat minim bahkan terkesan sia-sia, sementara bahasa Inggris bila dipelajari dalam waktu yang sama dan beban materi yang sama pula, namun dapat dicapai hasil yang memuaskan.⁸

Ziad dan Khalil mengatakan bahwa *e-learning* merupakan konsep yang mengacu pada penggunaan sarana elektronik modern dalam materi pembelajaran berupa penyimpanan, pengumpulan dan pengiriman informasi tentang berbagai mata pelajaran untuk mencapai efisiensi dan efektivitas

¹Nour al-Din Zemam dan Sabah Sulaimani, "Tathawwur Mafhu>m al-Tiknu>lu>jiya> wa Istikhda>matuhu fi>l 'Amaliyah al-Ta'limi>miyyah," dalam *Majallah al-'Ulu>m al-Insa>niyyah Wal Ijtima>'iyyah*, vol. 11, no.1, Juni 2013, h. 165.

²Zemam dan Sulaimani, "Tathawwur Mafhu>m al-Tiknu>lu>jiya>...", h. 165.

³Wilbur Schramm, *How Communication Works in The Process and Effectof Communication*, (Urbana: University of Illinois Press, 1994), h. 86.

⁴Richard E. Clark, "Reconsidering Research on Learning from Media," dalam *Journal JSTOR*, vol. 53, no. 4. 1983, h. 445-459.

⁵Aushaf Ali Dib, "Wa>qī Taudhi>f Taqniya>t al-Ta'li>m Fi> Majisti>r Ta'li>m al-Lughah al-'Arabiyyah Li Ghairi al-Na>thiqi>n Biha> "Tashawwur Muqtarah Li Mufroda>t Muqarrar Taqniya>t al-Ta'li>m," dalam *Majallat Ja>mi'ah Damsyiq*, vol. 28, no. 2, 2012, h. 197.

⁶Anglin, *Definisi Teknologi Pendidikan Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT*. (Jakarta; CV. Rajawali, 1986), h. 17.

⁷Badr Aldin Mahjoub Othman, "Taudhif al-Asa>li>b al-Hadi>tsah Li Tiknu>lu>jiya> al-Ta'li>m Fi>l 'Amaliyyah al-Ta'li>miyyah," dalam *Majallah al-'Ulu>m al-Insa>niyyah*, vol. 15, no. 4, 2014, h. 245.

⁸Ahmad Syalabi, *Ta'li>m al-Lughah al-'Arabiyyah Li Ghair al-'Arabi*, (Cairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyyah, 1980), h. 18.

yang diperlukan dalam proses pembelajaran.⁹ Ade Juga menjelaskan bahwa *e-learning* adalah “*E-learning is a generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools as phone bridging, audio and videotapes, teleconferencing, satellite, transmissions, and the more recognized web-based training or computer aided instruction also commonly referred to as*”.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab usaha untuk meningkatkan mutu keberhasilan ditunjukkan dengan adanya perubahan pada pola belajar mengajar. Busyairi mengatakan bahwa sistem pembelajaran bahasa Arab masih mempergunakan kurikulum lama dengan diselenggarakan sistem tradisional untuk madrasah di bawah naungan Kementerian Agama.¹⁰ Sistem ini dalam belajar bahasa Arab terdiri dari mata pelajaran yaitu: *nahwu, sharaf, qira'ah, insya* dan *muhadatsah*, semua masing-masing dengan buku dan jam mereka sendiri. Namun, ada kelemahan dalam sistem ini karena belajar mengajar dalam prosesnya menyebabkan inkonsistensi dengan pertumbuhan bahasa yang berdampak pada lemahnya perkembangan bahasa Arab siswa.¹¹

Padahal dalam konteks internasional, bahasa Arab semakin diakui eksistensinya. Sebagai contoh, pada tahun 2012, UNESCO menetapkan tanggal 18 Desember sebagai *World Arabic Language Day*, inisiatif ini diprakarsai oleh Maroko dan Saudi Arabia. Bahasa Arab merupakan bahasa dari 22 negara anggota UNESCO dan termasuk salah satu bahasa resmi organisasi tersebut. Bahasa Arab banyak digunakan di dunia sebanyak 422 juta penutur mayoritas di Timur Tengah dan Afrika Utara dan menjadi bahasa resmi PBB sejak tanggal 18 Desember 1973.¹² Worne dari British Council mengemukakan bahwa Inggris membutuhkan orang yang berbahasa Arab, Cina dan Jepang. Jajak pendapat di Inggris menemukan bahwa 75% orang dewasa tidak menguasai satupun dari sepuluh bahasa asing yang dianggap penting, sekitar 15% dari populasi mengatakan dapat berbicara dalam bahasa Prancis, tetapi hanya 6% yang juga bisa bercakap-cakap dalam bahasa Jerman, 4% dalam bahasa Spanyol dan 2% dalam bahasa Italia.¹³

Teknologi dan media yang dipergunakan oleh guru belum sesuai dengan jiwa dan karakter siswa, merupakan salah satu penyebab belum terciptanya kemampuan berbahasa Arab setiap siswa. Menurut Baharuddin yang dimaksud dengan jiwa adalah mencakup seluruh aspek dan dimensi psikis manusia yang terkandung di dalamnya segala kehidupan batin manusia dengan segala sifat-sifat dan potensi-potensinya.¹⁴ Plato mengatakan bahwa jiwa adalah esensi, entitas dan dorongan manusia, jiwa terdiri dari nafsu, pikiran dan hasrat. Sedangkan Aristoteles mengatakan bahwa jiwa adalah pusat keberadaan dan jiwa digabungkan dengan tubuh dan keberadaannya tidak dianggap independen.¹⁵

⁹Ziad Hashim al-Sakka dan Khalil Ibrahim al-Hamdani, “Daurah al-Ta’li’im al-Ilkturu’ni’ Fi’ Ziya’dah Kafa’ah Wa Fa’iliyyah al-Ta’li’im al-Muha’sibi,”> dalam *Majallah Ada’i al-Muassasa’t Jaza’iriyyah*, vol. 2, no. 1, 2012, h. 45.

¹⁰Madrasah atau dalam bahasa Inggris dieja dengan kata *madrasa* merujuk kepada sekolah keagamaan yang memiliki jenjang kelas dan kurikulum terstandar yang sebagian besar berisikan mata pelajaran umum (Lihat Martin Van Bruinessen, *Traditionalist and Islamist pesantren in Contemporary Indonesia* dalam Farish A. Noor, Yoginder Sikand & Martin van Bruinessen (eds), *The Madrasa in Asia: Political Activism and Transnational Linkages* (Amsterdam: Amsterdam University Press, 2008), h. 222, Lihat juga Robert W. Hefner (ed.) dalam *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia* (Honolulu: University of Hawai Press, 2009), h. 59.

¹¹Busyairi Madjidi, *Penerapan Audio Lingual Method dalam All In One System*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), h. 1.

¹²PBB melalui Department of Public Information mengumumkan peringatan untuk keenam bahasa resmi PBB, Perancis, Inggris, Rusia, Spanyol, China, dan Arab. Lihat “18 Desember World Arabic Language Day 24 Oktober 2012,”>, artikel diakses pada 17 Januari 2019 dari http://www.unesco.org/new/en/media-service/single-view/news/world_arabiclanguage_day/

¹³Lihat “Inggris kekurangan tenaga ahli bahasa “BBC Indonesia, 20 November 2013”,> artikel diakses pada 5 Januari 2018 dari http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2013/11/131120_majalahlain_ahlibahasashtml

¹⁴Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 145.

¹⁵Naim Doner, *Mafhu’um al-Ru’h Wan Nafs Fi’ Dlau ‘A’ya’t al-Qur’a’n al-Kari’m*, (Kabul Tarihi: Buifd, 2018), h. 29.

Sedangkan karakter menurut Michael adalah sifat dan kebijaksanaan sederhana yang melekat pada seseorang.¹⁶ Sejalan dengan tokoh di atas Thomas dalam Syamsu mengatakan bahwa karakter adalah watak dalam diri seseorang yang cenderung untuk merespon situasi dan keadaan dengan moral yang baik.¹⁷ Selanjutnya Simpson berpendapat bahwa karakter merupakan perilaku rasional yang instrumental berdasarkan kepercayaan yang benar-benar diyakini oleh seseorang dan menjadi sebuah kebiasaan.¹⁸

Selanjutnya Faridi menjelaskan bahwa dalam perkembangan sekarang ini model pembelajaran akan semakin dinamis mengikuti zamannya, baik dalam pembelajaran bahasa Arab seperti ilmu linguistik, ilmu pendidikan dan penelitian serta pelatihan akan mengikuti perkembangan zamannya. Terlepas dari itu, kontribusi yang diberikan oleh hasil penelitian di bidang bahasa melahirkan pendekatan dan metode baru dalam ilmu bahasa.¹⁹ Dalam persoalan ini Hubbard mengungkapkan selama ini strategi dan model pembelajaran yang sudah ada belum mampu memberikan dorongan yang baik bagi siswa untuk mempelajari bahasa Arab karena perkembangan zaman belum mampu diatasi dengan baik. Oleh karenanya perlu adanya perubahan yang memberikan dorongan yang baik bagi siswa untuk mempelajari bahasa Arab untuk dapat mempergunakan teknologi yang semakin berkembang pesat ini agar pembelajaran bahasa Arab lebih bisa dikombinasikan dengan teknologi dengan konsep pembelajaran sinergis teknologi *elektronik learning*.²⁰

Meskipun demikian, menurut Ibrahim kompetensi profesional guru dalam ilmu bahasa dan kebahasaan belum menjamin guru mampu mengajarkan bahasa Arab dengan dengan baik. Setidaknya seorang guru bahasa Arab mesti memiliki sedikitnya tiga kemampuan yakni, kemampuan dalam ilmu bahasa dan berbahasa Arab, memiliki wawasan kemampuan tentang budaya dan tradisi Arab, dan kemampuan dalam mengajarkan bahasa Arab.²¹ Tiga kemampuan tersebut memiliki andil besar dalam keberhasilan guru dalam mengajarkan bahasa Arab. Salah satu kemampuan guru dalam mengajarkan bahasa Arab adalah guru dapat mempergunakan berbagai teknologi elektronik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab. Hal ini suatu keharusan karena kemampuan membuat media dan menggunakannya merupakan bagian dari keterampilan mengajar bahasa.²²

Selanjutnya Rousdy dan Mohamed menambahkan bahwa media dan teknologi pembelajaran menghadirkan konsep dan makna yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam proses pembelajaran tersebut ketidakpahaman peserta didik dengan bahan yang disampaikan dapat terbantu dengan kehadiran media dan teknologi sebagai perantara.²³ Penyampaian bahan materi yang rumit kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media dan teknologi. Media dapat membantu guru dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat tertentu. Bahkan bahan yang abstrak dapat dikonkritkan dengan bantuan media dan teknologi. Dengan begitu, bahan materi akan lebih mudah dicerna oleh peserta didik dibandingkan tanpa bantuan media dan teknologi.²⁴

Di era sekarang ini, kapan pun dan di mana pun internet adalah bagian dari media dan teknologi pembelajaran yang dapat diakses melalui media elektronik seperti komputer atau laptop. Pembelajaran elektronik dianggap paling efektif, fleksibel, dan dapat menambah wawasan baru, aktual dan mutakhir tentang kebahasaan Arab dari pendekatan, metode, teknik, strategi, gaya, dan media pembelajaran bahasa Arab sampai kepada hal-hal yang berkaitan dengan bahasa Arab secara

¹⁶Michael T. Ghiselin, "Definition Character and Other Equivocal Terms," dalam *Society of Systematic Biologists*, v'ol. 33, no. 1, Maret 1984, h. 105.

¹⁷Syamsu A. Kamaruddin, "Character Education and Student Social Behavior," dalam *Journal of Education and Learning*, vol. 6, no. 4, 2012, h. 225.

¹⁸Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Eidi ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 20.

¹⁹Abdurrahman Faridi, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan," dalam *Journal Lembaran Ilmu Kependidikan*, Jilid 38, no. 1, Juni 2009, h. 59.

²⁰P. Hubbard, *Learner Training for Effective Use of Call*, (State College PA: Center for Advance Language Proficiency and Education and Research, 2006), h. 98.

²¹Ushaili, *Assasiyat Ta'li>m al-Lughah*..., h. 268.

²²Rukimin Koderi, *Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab* ..., h. 3.

²³Rousdy Ahmed Taima dan Mohamed al-Sayed Manna, *Tadri>s al-'Arabiyyah Fi> al- Ta'li>m al-'A>m Nadhariya>t Wa Tuja>rab*, (Cairo: Da>r al-Fikr, 2001), h. 164.

²⁴ Taima dan Manna, *Tadri>s al-'Arabiyyah Fi> al- Ta'li>* ..., h. 164.

global dengan menggunakan media dan teknologi ini.²⁵ Seiring dengan perkembangan teknologi, pembaharuan dalam metodologi, peningkatan bahan ajar, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan termasuk media pembelajaran dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari proses pendidikan nasional diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya guru menjadi guru yang inovatif, profesional dan kompetitif atau memiliki daya saing.

Selanjutnya Sa'ad dan Hassan mendukung pendapat tersebut bahwa pentingnya *e-learning* bukan sekedar fenomena lokal dan regional, melainkan sudah fenomena global karena *e-learning* memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan pengembangan yang berkelanjutan dalam arti pembangunan dan pengembangan yang holistik dan terintegrasi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan bergerak mengikuti perkembangan zaman pada bidang sosial, politik, ekonomi dan budaya.²⁶

Sebaliknya Norah dan Jhon memiliki pendapat yang berbeda dalam *The Impact of E-learning*, penelitiannya menemukan dampak penggunaan model *e-learning* bagi seorang pendidik bisa berpotensi menimbulkan masalah, para pendidik akan merasa terancam dan tidak aman yang diakibatkan model pembelajaran *e-learning*.²⁷ Marilee mendukung pendapat tersebut dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perkembangan era digital berdampak pada psikologi siswa, mereka akan kehilangan perhatian terhadap materi pelajaran karena minimnya peran guru dalam pengawasan belajar siswa.²⁸

Secara umum, Aziz Fahrurrozi melaporkan bahwa sering kali terdengar dari beragam penelitian dan tulisan bermacam-macam keluhan tentang rendahnya prestasi pembelajaran bahasa Arab. Berbagai usaha pun telah dilakukan dengan upaya maksimal untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Namun, tetap saja hasilnya masih belum memuaskan. Karena itu, problematika pembelajaran bahasa Arab ada baiknya diidentifikasi kembali dengan disertai upaya untuk mencari solusi yang tepat.²⁹ Kenyataan menunjukkan bahwa pelajaran bahasa Arab cenderung sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit, sehingga dalam hal ini minat siswa dalam belajar bahasa Arab akan menurun dan dapat berdampak pada hasil belajar siswa akan menjadi lebih buruk.

Penelitian yang dilakukan Jamsuri dan Mahdi menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar bahasa Arab ternyata adalah ketiadaan minat (100%), tidak memiliki latar belakang belajar bahasa Arab (87%), materi bahasa Arab (83%), kesulitan memahami materi bahasa Arab (57%) dan lingkungan kelas yang tidak kondusif (50%).³⁰ Dari laporan tersebut Abdul 'Aziz menemukan bahwa problem pembelajaran bahasa Arab yang paling serius untuk ditangani adalah minat siswa dalam proses belajar mengajar. Belajar sejatinya memberdayakan aspek fisik dan psikis manusia agar menjadi pribadi unggul yang efektif.³¹

Menurut Safina meskipun bahasa Arab telah dimasukkan sebagai mata pelajaran tersendiri di sekolah, tidaklah mudah bagi peserta didik dapat menyerap, memahami, dan menguasai materi pembelajaran bahasa Arab yang telah diajarkan. Banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk menyerap dan mengerti apalagi menguasai materi bahasa Arab yang telah diajarkan oleh guru. Banyak dari mereka bahkan beranggapan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa yang menyusahkan karena terlalu terbebani dengan banyaknya hafalan kosakata berbahasa Arab.³² Jadi, pertanyaannya

²⁵Ali, "At-Ta'li>m al-Ilkturu>ni> Min Wajhati...", h. 99.

²⁶Sa'ad Zinad Droush dan Hassan Abdullah Bashaywa, "Al-Ta'li>m al-Ilkturu>ni> Dharu>riyah Mujtami'iyyah Dira>sah Nadhariyyah," dalam *Waraqah Muqaddimah Li Mu'tamar Ja>mi'ah Bahrain*, vol. 17, no. 19, April 2006, h. 1.

²⁷Norah Janes dan Jhon O'Shea, *Challenging Hierarchies: The Impact Of E-learning* (United Kingdom: Springer, 2004), h. 388.

²⁸Marilee Sprenger, *Brain Based-Teaching In The Digital Edge*, (Virginia USA: ASCD, 2010), h. 7.

²⁹Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya," dalam *Arabiyyat*, vol. 1, 2014, h. 162.

³⁰Muhbib Abdul Wahab, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2008), h. 114-115.

³¹Ushaili, *Assasiyat Ta'li>m al-Lughah...*, h. 72.

³²Safia bin Zeina, *Daur al-Ha>sub Wa Tiknu>lu>jiya> al-Ma'luma>t Fi> Ta'li>m al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Al-Jazair: Ja>mi'ah Hasi>bah bin Buali, 2004), h. 144.

sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas bahasa Arab yang masih dianggap oleh peserta didik adalah bahasa yang sulit dan bahkan dipandang sebagai momok yang menakutkan. Semua ini adalah tantangan yang perlu secepatnya untuk dipecahkan.

Kelas bahasa MAN 2 Kota Serang yang menjadi obyek penelitian ini adalah kelas yang di dalamnya mempelajari bahasa Arab lebih banyak dibandingkan dengan kelas lainnya seperti IPA dan IPS. Kelas ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pembelajaran bahasa Arab. Siswa kelas XI bahasa tersebut pada kenyataannya memiliki permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab seperti mereka merasa bosan dalam mempelajari bahasa Arab, terkesan monoton, kurang menghibur, dan tidak memberikan rasa semangat yang luar biasa untuk mempelajari bahasa Arab dikarenakan guru belum mampu memanfaatkan fasilitas teknologi pembelajaran dan media elektronik yang ada, sehingga menghambat proses pembelajaran, khususnya bidang studi bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Efektivitas Pengaplikasian Teknologi *E-learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Kelas Bahasa MAN 2 Kota Serang, Banten)”. Hal ini dipandang perlu karena materi bahasa Arab di madrasah merupakan salah satu mata pelajaran wajib sekaligus kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang pembelajar untuk memahami kajian-kajian keislaman pada tingkatan selanjutnya dan juga sebagai bahasa pergaulan internasional.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methodes research*). Metode penelitian kombinasi didefinisikan oleh Sugiyono adalah metode penelitian yang mengkombinasikan metode kuantitatif dengan metode kualitatif. Sebelum melakukan penelitian kombinasi harus mengerti terlebih dahulu definisi dan ciri-ciri metode kuantitatif dan metode kualitatif tersebut.³³

Model penelitian ini memiliki metode primer dan metode sekunder. Metode primer menjadi cara mendapatkan data utama sedangkan metode sekunder menjadi cara mendapatkan data pendukung dari metode primer.³⁴ Data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersama-sama.³⁵ Model penelitian kombinasi pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode primer, sedangkan metode kualitatif sebagai metode sekunder³⁶

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kombinasi yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan definisi Muri bahwa “pendekatan kuantitatif adalah data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam *natural setting*.”³⁷

Sumber data primer bagi penelitian ini adalah hasil tes, angket, observasi wawancara, dan dokumentasi dari para siswa sebagai pembelajar bahasa Arab pada MAN 2 Kota Serang, Banten. Demikian juga hasil wawancara dengan kepala madrasah, staf tim pengembangan kurikulum dan guru mata pelajaran bahasa Arab. Alasan pemilihan lokasi penelitian madrasah ini adalah bahwa madrasah ini dianggap sebagai representasi madrasah aliyah negeri di Kota Serang. Secara demografis, madrasah ini sekaligus mencerminkan kondisi para peserta didiknya.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 397.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 412.

³⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 435.

³⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methode Researh)*, (Jakarta: Risda Karya, 2015), h. 323.

³⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, h. 43.

Sumber data sekunder yang diteliti adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab seperti daftar nilai, rencana pelaksanaan pembelajaran dan format evaluasi. Data sekunder lainnya adalah data yang diperoleh melalui literatur dan dokumen yang relevan dengan kajian penelitian ini, seperti jurnal-jurnal, Penelitian, disertasi dan data pendukung lainnya.³⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan cara tes hasil belajar (*achievement test*), kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar (*achievement test*) berupa soal *pre test* dan *post test*. Soal *pre test* digunakan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan siswa sebelum mendapat perlakuan *treatment*. Sedangkan soal *post test* digunakan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan *treatment*. Perlakuan di sini dengan cara mengaplikasikan teknologi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI bahasa MAN 2 Kota Serang, Banten.
- Kuesioner berisi pernyataan atau pertanyaan terbuka atau tertutup.³⁹ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup untuk mencari informasi data tentang pendapat dan sikap siswa tentang efektivitas pengaplikasian teknologi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI bahasa MAN 2 Kota Serang, Banten.
- Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif maksudnya terlibatnya peneliti dengan objek yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.⁴⁰ Dalam hal ini observasi partisipatif digunakan untuk mengamati perilaku guru dan siswa dalam proses pengaplikasian teknologi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI bahasa MAN 2 Kota Serang, Banten.
- Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas hanya menggunakan pedoman wawancara yang merupakan garis-garis besar permasalahan dalam penelitian yang ditanyakan kepada informan.⁴¹ Wawancara tidak terstruktur untuk mencari informasi dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala MAN 2 Kota Serang, Banten, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, guru mata pelajaran bahasa Arab, dan siswa kelas XI bahasa MAN 2 Kota Serang, Banten yang dijadikan objek penelitian.

Tabel 1.1
Jumlah Informan yang diwawancarai

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Obay Baesyuni, M.Pd	Kepala MAN 2 Kota Serang, Banten
2	Drs. Tatang Sutisna	Waka Madrasah Bidang Kurikulum
3	Drs. Riyanto	Waka Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana
4	Yani Agustiani, M.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab
5	Perwakilan Siswa	Kelas XI Bahasa MAN 2 Kota Serang, Banten

- Dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari instrumen-instrumen sebelumnya. Studi dokumentasi menjadi pendukung sekaligus dari pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.⁴² Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen penting madrasah yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti catatan, gambar dan foto. Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud adalah, arsip, catatan, dan foto-foto kegiatan pengaplikasian teknologi *e-learning* dalam pembelajaran

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 314

³⁹Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, h. 201.

⁴⁰M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 116.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 197.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 329.

bahasa Arab di kelas XI bahasa MAN 2 Kota Serang, Banten serta foto-foto kegiatan *pre test/post test*, kuesioner, observasi dan wawancara.

1. Teknis Analisis Data

Dalam proses analisis data penelitian kombinasi, analisis data yang digunakan untuk metode kuantitatif dengan analisis statistik, untuk metode kualitatif dengan analisis kualitatif dan untuk metode yang dikombinasikan dengan analisis statistik dan analisis kualitatif.⁴³ Data tes hasil belajar (*achievement test*) dan kuesioner dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan cara analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan *software* SPSS. Sedangkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan cara analisis kualitatif. Data keseluruhan dari tes hasil belajar (*achievement test*), kuesioner, observasi, wawancara dan hasil dokumentasi dianalisis menggunakan metode kombinasi dengan cara analisis statistik deskriptif dan analisis kualitatif.⁴⁴

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama analisis yang digunakan adalah dengan analisis kualitatif deskriptif. Dengan analisis ini dapat menjelaskan proses pengaplikasian teknologi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI bahasa MAN 2 Kota Serang, Banten. Kemudian analisis data untuk menjawab rumusan masalah kedua analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis kualitatif deskriptif. Dengan analisis ini dapat menghitung sejauhmana efektivitas pengaplikasian teknologi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI bahasa MAN 2 Kota Serang, Banten.

Nilai kuesioner dapat dihitung dengan analisis korelasi product moment dan Nilai tes hasil belajar dapat dihitung dengan analisis *n-gain score*. Selain itu juga dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif, bagaimana efektifitas secara kualitatif pengaplikasian teknologi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab. Setelah itu yang terakhir menyimpulkan hasil jawaban dari kedua rumusan masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Eksperimen Pengaplikasian Teknologi *E-Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kota Serang, Banten

a. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas *Pre Test* dan *Post Test*

Analisis data hasil uji tes soal *pre test* dan *post test* dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis “Efektif atau tidak pengaplikasian teknologi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI Bahasa MAN 2 Kota Serang”.⁴⁵ Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu akan dianalisis mengenai normalitas dan homogenitas data yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah analisis data *pre test* dan *post test*.⁴⁶

Hasil perhitungan uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1
Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Pre Test*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Kelas Eksperimen	.133	28	.200*	.971	28	.598
	Kelas Kontrol	.128	26	.200*	.968	26	.581

Berdasarkan tabel *output* di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelas eksperimen adalah 28 dan kelas kontrol adalah 26. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelas kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik Shapiro Wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat.⁴⁷

⁴³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, h. 558.

⁴⁴Bogdan, and Biklen, *Qualitative Research fo Education*, h. th.

⁴⁵Hasil Data Eksperimen Penelitian di MAN 2 Kota Serang.

⁴⁶Hasil Data Eksperimen Penelitian di MAN 2 Kota Serang.

⁴⁷Hasil Data Eksperimen Penelitian di MAN 2 Kota Serang.

Kemudian dari *output* tersebut diketahui nilai Sig. untuk kelas Eksperimen sebesar 0,598 dan nilai Sig. untuk kelas kontrol sebesar 0,581. Karena nilai Sig. untuk kedua kelas tersebut $> 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.⁴⁸

Tabel 5.2
Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Post Test*

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Kelas Eksperimen	.088	28	.200*	.974	28	.687
	Kelas Kontrol	.067	26	.200*	.973	26	.696

Berdasarkan tabel *output* di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelas eksperimen adalah 28 dan kelas kontrol adalah 26. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelas kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik Shapiro Wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat.⁴⁹

Kemudian dari *output* tersebut diketahui nilai Sig. untuk kelas Eksperimen sebesar 0,687 dan nilai Sig. untuk kelas kontrol sebesar 0,696. Karena nilai Sig. untuk kedua kelas tersebut $> 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.⁵⁰

Hasil perhitungan uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Pre Test*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.006	1	52	.941
	Based on Median	.005	1	52	.941
	Based on Median and with adjusted df	.005	1	51.934	.941
	Based on trimmed mean	.006	1	52	.941

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) *Based on Mean* adalah sebesar 0,941 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau Homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji *independent sample t test* sudah dapat terpenuhi.⁵¹

Tabel 5.4
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Post Test*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.486	1	52	.489
	Based on Median	.419	1	52	.520
	Based on Median and with adjusted df	.419	1	51.198	.520
	Based on trimmed mean	.473	1	52	.495

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) *Based on Mean* adalah sebesar 0,489 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians *pre test* kelas eksperimen dan kelas

⁴⁸Hasil Data Eksperimen Penelitian di MAN 2 Kota Serang.

⁴⁹Hasil Data Eksperimen Penelitian di MAN 2 Kota Serang.

⁵⁰Hasil Data Eksperimen Penelitian di MAN 2 Kota Serang.

⁵¹Hasil Data Eksperimen Penelitian di MAN 2 Kota Serang.

kontrol adalah sama atau Homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji *independent sample t test* sudah dapat terpenuhi.⁵²

b. Hasil Uji *Independent Simple T Test Pre Test dan Post Test*

Hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan data dari nilai responden kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 5.5
Hasil Rata-rata *Pre Test* dan *Post Test*

No	Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Nilai Rata-Rata <i>Pre Test</i>	71,75	78,62
2	Nilai Rata-Rata <i>Post Test</i>	83,79	84,31

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dalam uji *independent sample t test* ini dapat berpedoman pada dasar keputusan berikut ini,

- ✓ Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa *pre test* dengan *post test*
- ✓ Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa *pre test* dengan *post test*

Diketahui nilai kelas eksperimen t hitung sebesar 7,753. Selanjutnya mencari nilai t tabel dengan mengacu pada rumus (a/2), (df) sama dengan (0,05/2), (54) sama dengan 0,025: 54, maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2,021.⁵³

Dengan demikian nilai t hitung sebesar 7,753 lebih besar dari t tabel sebesar 2,021, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa *pre test* dengan *post test*.⁵⁴

Diketahui nilai kelas kontrol t hitung sebesar 3,743. Selanjutnya mencari nilai t tabel dengan mengacu pada rumus (a/2), (df) sama dengan (0,05/2), (50) sama dengan 0,025: 50, maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2,021.⁵⁵

Dengan demikian nilai t hitung sebesar 3,743 lebih besar dari t tabel sebesar 2,021, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa *pre test* dengan *post test*.⁵⁶

Berdasarkan analisis data statistik tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan mengaplikasikan teknologi *e-learning* lebih efektif hasil belajarnya daripada kelas kontrol dengan alat-alat dan media konvensional. Oleh karena itu, perlu adanya pengaplikasian teknologi *e-learning* dalam pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran bahasa Arab.

⁵²Hasil Data Eksperimen Penelitian di MAN 2 Kota Serang.

⁵³Hasil Data Eksperimen Penelitian di MAN 2 Kota Serang.

⁵⁴Hasil Data Eksperimen Penelitian di MAN 2 Kota Serang.

⁵⁵Hasil Data Eksperimen Penelitian di MAN 2 Kota Serang.

⁵⁶Hasil Data Eksperimen Penelitian di MAN 2 Kota Serang.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Kuesioner

Data angket ini berisi pernyataan singkat secara lugas dan positif untuk menanyakan kepada perspektif siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab pada umumnya dan khususnya di madrasah mereka.⁵⁷

Tabel 5.6
Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran Bahasa Arab

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,782	0,361	Valid
2	0,498	0,361	Valid
3	0,689	0,361	Valid
4	0,489	0,361	Valid
5	0,430	0,361	Valid
6	0,369	0,361	Valid
7	0,230	0,361	Tidak Valid
8	0,622	0,361	Valid
9	0,393	0,361	Valid
10	0,796	0,361	Valid

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai r tabel untuk N=30 pada signifikansi 5%, ditemukan nilai r tabel sebesar 0,361. Kemudian membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung yang telah diketahui dari *output* SPSS sebelumnya.⁵⁸

Karena nilai r hitung item nomor 1 sebesar 0,782 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 adalah valid.

Selanjutnya item nomor 2, r hitung sebesar 0,498 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid.⁵⁹

Item nomor 3, r hitung sebesar 0,689 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid. Item nomor 4, r hitung sebesar 0,489 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid. Item nomor 5, r hitung sebesar 0,430 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid. Item nomor 6, r hitung sebesar 0,369 lebih kecil dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid. Item nomor 7, r hitung sebesar 0,230 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti tidak valid. Item nomor 8, r hitung sebesar 0,622 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid. Item nomor 9, r hitung sebesar 0,393 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid. Terakhir item nomor 10, r hitung sebesar 0,796 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid.

Data angket diolah dan dianalisis untuk mengetahui dari penilaian dan sikap siswa sebagai objek penelitian terhadap nilai efektivitas pengaplikasian teknologi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab. Data hasil penelitian uji tes angket dijelaskan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji Validitas Angket Pengaplikasian Teknologi *E-Learning*

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,720	0,361	Valid
2	0,645	0,361	Valid

⁵⁷Hasil Data Angket Siswa Kelas XI Bahasa MAN 2 Kota Serang, Tentang Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, pada tanggal 23 Agustus 2019, 11.30 WIB.

⁵⁸Hasil Data Angket Siswa Kelas XI Bahasa MAN 2 Kota Serang, Tentang Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, pada tanggal 23 Agustus 2019, 11.30 WIB.

⁵⁹Hasil Data Angket Siswa Kelas XI Bahasa MAN 2 Kota Serang, Tentang Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, pada tanggal 23 Agustus 2019, 11.30 WIB.

3	0,452	0,361	Valid
4	0,567	0,361	Valid
5	0,636	0,361	Valid
6	0,328	0,361	Tidak Valid
7	0,596	0,361	Valid
8	0,782	0,361	Valid
9	0,806	0,361	Valid
10	0,689	0,361	Valid

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai r tabel untuk $N=30$ pada signifikansi 5%, ditemukan nilai r tabel sebesar 0,361. Kemudian membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung yang telah diketahui dari *output* SPSS sebelumnya.

Karena nilai r hitung Item nomor 1 sebesar 0,720 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 adalah valid. Selanjutnya item nomor 2, r hitung sebesar 0,645 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid. Item nomor 3, r hitung sebesar 0,452 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid. Item nomor 4, r hitung sebesar 0,567 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid. Item nomor 5, r hitung sebesar 0,636 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid. Item nomor 6, r hitung sebesar 0,328 lebih kecil dari r tabel sebesar 0,361 berarti tidak valid. Item nomor 7, r hitung sebesar 0,596 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid. Item nomor 8, r hitung sebesar 0,782 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid. Item nomor 9, r hitung sebesar 0,806 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid. Terakhir item nomor 10, r hitung sebesar 0,689 lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 berarti valid.

Tabel 5.9
Hasil Uji Reliabilitas Tes Angket Pembelajaran Bahasa Arab

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	10

Dari tabel output di atas diketahui ada N of Items (banyaknya butir item atau butir pertanyaan angket) ada 10 buah item dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,714. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,714 lebih besar 0,60 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa ke-10 atau semua item pertanyaan angket untuk variabel "Pembelajaran Bahasa Arab" adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 5.10
Hasil Uji Reliabilitas Tes Angket Pengaplikasian Teknologi *E-Learning*

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	10

Dari tabel output di atas diketahui ada N of Items (banyaknya butir item atau butir pertanyaan angket) ada 10 buah item dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,822. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,822 lebih besar 0,60 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa ke-10 atau semua item pertanyaan angket untuk variabel "Efektivitas Teknologi *E-Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab" adalah reliabel atau konsisten.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini membuktikan bahwa pengaplikasian teknologi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XI bahasa MAN 2 Kota Serang lebih efektif.

Penelitian ini menemukan yang pertama, bahwa proses pengaplikasian teknologi *e-learning* lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI bahasa MAN 2 Kota Serang, Banten tahun 2019-2020 dibandingkan pembelajaran konvensional, karena pembelajaran dengan menggunakan alat-alat elektronik lebih disukai oleh para siswa di zaman sekarang dan menciptakan kelas yang lebih dinamis dan menambah semangat belajar siswa. Proses pembelajaran bahasa Arab di kelas Bahasa MAN 2 Serang, Banten sebelum menggunakan teknologi *e-learning* pada umumnya monoton dan membosankan, tetapi dengan mengaplikasikan teknologi pembelajaran elektronik (*e-learning*) berupa alat-alat elektronik, seperti media audio (*sound* aktif, *tape recorder*, dan *speaker*), visual (LCD, infokus dan *handycam*), dan audio visual (komputer, laptop, tablet, *handphone*, dan televisi) menjadi lebih menarik perhatian siswa, lebih memudahkan siswa dalam memahami materi bahasa Arab, dan membuat siswa antusias untuk belajar bahasa Arab di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan yang kedua, bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas XI bahasa MAN 2 Kota Serang, Banten tahun 2019-2020 dengan mengaplikasikan teknologi *e-learning* lebih efektif dan signifikan hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Arab dengan alat-alat atau media pembelajaran konvensional. Hasil data eksperimen menunjukkan nilai *t* hitung kelas eksperimen pembelajaran bahasa Arab dengan mengaplikasikan teknologi *e-learning* sebesar 7,753 dan nilai *t* hitung kelas kontrol pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media pembelajaran konvensional sebesar 3,743. Dengan demikian nilai *t* hitung kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai *t* hitung kelas kontrol. Analisis data tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya hasil data angket siswa kelas XI bahasa MAN 2 Kota Serang, Banten menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju dan mengatakan pembelajaran bahasa Arab dengan mengaplikasikan teknologi pembelajaran elektronik (*e-learning*) lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran konvensional.

Oleh karena itu dapat disimpulkan jika guru bahasa Arab kompeten dan mampu mengaplikasikan teknologi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab, maka hasil belajarnya lebih efektif. Sebaliknya jika guru belum kompeten dan hanya menggunakan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran bahasa Arab, maka hasil belajarnya kurang efektif dan bahkan tidak efektif.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah perlu beberapa upaya yang harus ditempuh sebagai solusi alternatif sebagai berikut: 1) meningkatkan kompetensi guru, dan memberikan pemahaman kepada guru tentang teknologi dan fasilitas elektronik yang menunjang, 2) merancang metodologi dan media pembelajaran yang membuat siswa tidak lagi menganggap pembelajaran bahasa Arab itu sulit dan membosankan, akan tetapi menjadi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, 3) menciptakan lingkungan berbahasa Arab modern yang memungkinkan siswa dapat berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa Arab, dan 4) menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat yang ingin mempelajari bahasa Arab, agar menggunakan fasilitas yang tersedia dalam bentuk elektronik dengan sebaik-baiknya. Bagaimanapun penggunaan elektronik sangat membantu masyarakat untuk belajar bahasa Arab. Dengan adanya penelitian ini dapat memberi kesempatan kepada akademisi untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan ini, karena mengingat masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Abdurrahman Faridi, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan," dalam *Journal Lembaran Ilmu Kependidikan*, Jilid 38, no. 1, Juni 2009
- Ahmad Syalabi, *Ta'li>m al-Lughah al-'Arabiyyah Li Ghair al-'Arabi*, (Cairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyyah, 1980)
- Ali, "At-Ta'li>m al-Ilkturu>ni> Min Wajhati..., Anglin, *Definisi Teknologi Pendidikan Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT*. (Jakarta; CV. Rajawali, 1986)
- Aushaf Ali Dib, "Wa>qī Taudhi>f Taqniya>t al-Ta'li>m Fi> Majisti>r Ta'li>m al-Lughah al-'Arabiyyah Li Ghairi al-Na>thiqi>n Biha> "Tashawwur Muqtarah Li Mufroda>t Muqarrar Taqniya>t al-Ta'li>m," dalam *Majallat Ja>mi'ah Damsyiq*, vol. 28, no. 2, 2012
- Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya," dalam *Arabiyat*, vol. 1, 2014
- Badr Aldin Mahjoub Othman, "Taudhif al-Asa>li>b al-Hadi>tsah Li Tiknu>lu>jiya> al-Ta'li>m Fi>l 'Amaliyyah al-Ta'li>miyyah," dalam *Majallah al-'Ulu>m al-Insa>niyyah*, vol. 15, no. 4, 2014
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Bogdan, and Biklen, *Qualitative Research fo Education*,
- Busyairi Madjidi, *Penerapan Audio Lingual Method dalam All In One System*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991)
- Hasil Data Angket Siswa Kelas XI Bahasa MAN 2 Kota Serang, Tentang Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, pada tanggal 23 Agustus 2019, 11.30 WIB.
- Hasil Data Eksperimen Penelitian di MAN 2 Kota Serang.
- Lihat "Inggris kekurangan tenaga ahli bahasa "BBC Indonesia, 20 November 2013", artikel diakses pada 5 Januari 2018 dari http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2013/11/131120_majalahlain_ahlibahasashtml
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Marilee Sprenger, *Brain Based-Teaching In The Digital Edge*, (Virginia USA: ASCD, 2010)
- Martin Van Bruinessen, *Traditionalist and Islamist pesantren in Contemporary Indonesia* dalam Farish A. Noor, Yoginder Sikand & Martin van Bruinessen (eds), *The Madrasa in Asia: Political Activism and Transnational Linkages* (Amsterdam: Amsterdam University Press, 2008),
- Robert W. Hefner (ed.) dalam *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia* (Honolulu: University of Hawai Press, 2009)
- Michael T. Ghiselin, "Definition Character and Other Equivocal Terms," dalam *Society of Systematic Biologists*, v'ol. 33, no. 1, Maret 1984
- Muhbib Abdul Wahab, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2008)
- Naim Doner, *Mafhu>m al-Ru>h Wan Nafs Fi> Dlau 'A>ya>t al-Qur'a>n al-Kari>m*, (Kabul Tarihi: Buifd, 2018)
- Norah Janes dan Jhon O'Shea, *Challenging Hierarchies: The Impact Of E-learning* (United Kingdom: Springer, 2004)
- Nour al-Din Zemam dan Sabah Sulaimani, "Tathawwur Mafhu>m al-Tiknu>lu>jiya> wa Istikhda>matuhu fi>l 'Amaliyah al-Ta'limi>miyyah," dalam *Majallah al-'Ulu>m al-Insa>niyyah Wal Ijtima>'iyyah*, vol. 11, no.1, Juni 2013
- P. Hubbard, *Learner Training for Effective Use of Call*, (State College PA: Center for Advance Language Proficiency and Education and Research, 2006)

- PBB melalui Department of Public Information mengumumkan peringatan untuk keenam bahasa resmi PBB, Perancis, Inggris, Rusia, Spanyol, China, dan Arab. Lihat “18 Desember World Arabic Language Day 24 Oktober 2012,” artikel diakses pada 17 Januari 2019 dari http://www.unesco.org/new/en/media-service/single-view/news/world_arabiclanguage_day/
- Peter F. Drucker, *Management: Tasks, Responsibilities, Practices*, (Harper & Row Publishers, Inc. New York: 1991)
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 20.
- Richard E. Clark, “Reconsidering Research on Learning from Media,” dalam *Journal JSTOR*, vol. 53, no. 4. 1983
- Rousdy Ahmed Taima dan Mohamed al-Sayed Manna, *Tadris al-‘Arabiyyah Fi al-Ta’lim al-‘A’m Nadhariyat Wa Tuja’rab*, (Cairo: Dar al-Fikr, 2001)
- Rukimin Koderi, *Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab ...*, h. 3.
- Sa’ad Zinad Droush dan Hassan Abdullah Bashaywa, “Al-Ta’lim al-Ilkturu’ni Dharuriyah Mujtami’iyah Dirasah Nadhariyyah,” dalam *Waraqah Muqaddimah Li Mu’tamar Ja’mi’ah Bahrain*, vol. 17, no. 19, April 2006
- Safia bin Zeina, *Daur al-Ha’sub Wa Tiknu’lu’jiya al-Ma’luma’t Fi Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah*, (Al-Jazair: Ja’mi’ah Hasi’bah bin Buali, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methode Research)*, (Jakarta: Risda Karya, 2015)
- Syamsu A. Kamaruddin, “Character Education and Student Social Behavior,” dalam *Journal of Education and Learning*, vol. 6, no. 4, 2012
- Taima dan Manna, *Tadris al-‘Arabiyyah Fi al-Ta’lim*,
- Ushaili, *Assasiyat Ta’lim al-Lughah...*,
- Ushaili, *Assasiyat Ta’lim al-Lughah...*,
- Wilbur Schramm, *How Communication Works in The Process and Effect of Communication*, (Urbana: University of Illinois Press, 1994),
- Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*,
- Zemam dan Sulaimani, “Tathawwur Mafhum al-Tiknu’lu’jiya...,”
- Ziad Hashim al-Sakka dan Khalil Ibrahim al-Hamdani, “Daurah al-Ta’lim al-Ilkturu’ni Fi Ziyadah Kafa’ah Wa Fa’iliyyah al-Ta’lim al-Muhasibi,” dalam *Majallah Adabi al-Muassasat Jazairiyyah*, vol. 2, no. 1, 2012